

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian mengenai kebiasaan buruk tentang Kesehatan gigi terhadap status karies gigi pada siswa-siswi kelas IV di SDN Balfai Kabupaten Kupang telah dilaksanakan pada tanggal 29 mei- 05 juni 2024. Penelitian dilakukan pada siswa-siswi kelas IV sebanyak 79 siswa. Penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner serta pemeriksaan langsung menggunakan lembar pemeriksaan gigi (DMF-T).

#### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian berdasarkan umur dan jenis kelamin disajikan pada tabel 1

Tabel 1. Distribusi Respdnen Berdasarkan Umur Dan Jenis Kelamin Siswa/I Kelas  
IV Di SDN Balfai Kabupaten Kupang

No	Karakteristik Responden	Keterangan	n	Persentase (%)
1.	Umur	a. 9 Tahun	1	1
		b. 10 Tahun	75	95
		c. 11 Tahun	3	4
			79	100
2.	Jenis kelamin	a. Laki-laki	44	56
		b. Perempuan	35	44

Pada tabel 1 diketahui umur responden diketahui dengan persentase lebih tinggi yaitu usia 10 tahun sebanyak 75 responden (95%), dan yang paling rendah usia 9 tahun sebanyak 1 responden (1%). Sedangkan jenis kelamin responden lebih banyak berjenis

kelamin laki-laki sebanyak 44 responden (56%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 35 responden (44%).

## 2. Deskriptif Variabel Penelitian

### a. Kebiasaan Buruk Tentang Kesehatan Gigi

Deskriptif responden berdasarkan kebiasaan buruk tentang kesehatan gigi disajikan pada tabel 2

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan Kebiasaan buruk tentang Kesehatan gigi pada Siwa/I Kelas IV di SDN Balfai Kabupaten Kupang

Kebiasaan Buruk	Jumlah responden	Persentase (%)
	n	%
Baik	52	66
Cukup	27	34
Kurang	0	0
Total	79	100

Pada tabel 2 diketahui bahwa persentase kebiasaan buruk tentang kesehatan gigi sebanyak 52 responden (66%) dengan kriteria baik.

### b. Status karies gigi

Deskriptif responden berdasarkan status karies gigi disajikan pada tabel 3

Tabel 3. Distribusi responden status karies gigi pada Siwa/I Kelas IV di SDN Balfai Kabupaten Kupang

Status Karies Gigi	Jumlah Responden	Persentase
	N	%
Rendah	11	14
Sangat Rendah	58	74
Sedang	8	10
Tinggi	2	2

Total	79	100
-------	----	-----

Pada tabel 3 diketahui bahwa presentasi status karies gigi tinggi sebanyak 2 responden (2%).

c. Hubungan Kebiasaan Buruk Dengan Status Karies Gigi

Deskriptif responden berdasarkan hubungan kebiasaan buruk dengan status karies gigi disajikan pada tabel 4

Tabel 4. Distribusi responden hubungan kebiasaan buruk dengan status karies gigi pada Siwa/I Kelas IV di SDN Balfai Kabupaten Kupang

	Hubungan Kebiasaan Buruk				Status Karies gigi					
	Rendah		Sangat Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
	n	%	N	%	n	%	n	%	N	%
Baik	7	8,86	41	51,89	3	3,79	1	1,26	52	66
Cukup	4	5,06	17	21,51	5	6,32	1	1,26	27	34
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	11	14	58	74	8	10	2	2	79	100%

Pada tabel 4 diketahui bahwa presentasi hubungan kebiasaan buruk dengan status karies gigi sebanyak 41 responden (51%) dengan kriteria sangat rendah.

## B. Pembahasan

### 1. Kebiasaan buruk tentang kesehatan gigi

Pada tabel 2 diketahui bahwa presentasi kebiasaan buruk tentang kesehatan gigi sebanyak 52 responden (66%) dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden sudah mengetahui kebiasaan buruk tentang kesehatan gigi dan mulut, namun masih ada beberapa responden yang memiliki kebiasaan buruk tentang kesehatan gigi seperti menyikat gigi dengan waktu dan metode yang kurang benar, suka menggigit pensil dan juga keseringan mengonsumsi makanan yang manis.

Kebiasaan buruk dapat menyebabkan karies dini adalah asupan yang buruk, antara lain: jus, minuman campuran, soft drink, gelatin, air gula atau cairan pemanis lainnya. Susu dan formula juga dapat memperbesar kerusakan gigi (Anggela & Hanum, 2020).

Makanan manis seperti kue, roti, es krim, susu, permen dan makanan manis lainnya cenderung mengandung karbohidrat dan sukrosa yang sangat tinggi. Makanan-makanan ini jika sering dikonsumsi setiap hari dapat menyebabkan kerusakan pada gigi dan menyebabkan karies gigi (Sopianah, 2017).

Menurut hasil penelitian Sumiarti (2007) tentang hubungan antara konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi dengan timbulnya penyakit karies gigi sulung pada anak sekolah usia 7 tahun di SD Comal 01 Kabupaten Pematang. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden dengan kategori konsumsi makanan kariogenik sebesar 88%. Hasil uji statistik diperoleh bahwa ada hubungan antara konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian penyakit karies gigi dengan value sebesar 0,023.

Menurut Penelitian Margareta (2012) tentang Hubungan makanan dengan karies gigi pada anak Kelas IV Usia 8-9 Tahun di SDN 126 Manado Lingkungan 1 Kleak Kecamatan Malalyang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara menyatakan bahwa makanan yang mengandung karbohidrat seperti (makanan yang mengandung gula, asam dan soda) adalah makanan yang dapat merusak gigi, karena asam dari karbohidrat mempengaruhi mineral gigi sehingga mengakibatkan pH gigi rendah.

## 2. Status Karies Gigi

Pada tabel 3 diketahui bahwa presentasi status karies gigi tinggi sebanyak 2 responden (2%). Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa-siswi kelas IV SDN Balfai Kabupaten Kupang tinggi dikarenakan beberapa faktor yaitu banyak mengonsumsi jajanan manis, cara menyikat gigi yang salah, waktu menyikat gigi yang tidak tepat.

Karies gigi merupakan suatu penyakit mengenai jaringan keras gigi, yaitu enamel, dentin dan sementum, berupa daerah yang membusuk pada gigi, terjadi akibat proses secara bertahap melarutkan mineral permukaan gigi dan terus berkembang kebagian dalam gigi. Jika yang mengalami anak maka akan menghambat perkembangan anak sehingga akan menurunkan tingkat kecerdasan anak, yang secara jangka panjang akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat (Widayanti, 2014).

Karies gigi banyak terjadi pada anak-anak karena mereka cenderung lebih menyukai makanan manis yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi. Karies gigi anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti mikrobiologi, diet sehari-hari dan kondisi oral hygiene. Kesehatan gigi anak menjadi perhatian khusus di era modern sekarang ini. Permasalahan karies gigi pada anak menjadi penting karena karies gigi menjadi indikator keberhasilan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak (Sholekhah, 2021).

Tingkat kejadian karies gigi yang banyak dialami oleh anak usia sekolah adalah biasanya disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kegemaran mengonsumsi makanan manis, Makanan manis merupakan makanan yang mengandung gula dan sukrosa, yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi atau gigi berlubang pada anak (Mendur, S dkk, 2017).

Menurut Penelitian (Asmawati dan Pasolon, 2007). menunjukkan bahwa karies gigi sering kali disebabkan oleh kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik yang berbeda-beda tergantung pada usia Dengan demikian, usia dapat mempengaruhi karies gigi, sehingga dapat menjelaskan mengapa persentase status karies gigi yang tinggi sebanyak 2 responden (2%).

Menurut penelitian Alhamda (2011). tentang Hubungan makanan dengan karies gigi pada anak Kelas IV Usia 8-9 Tahun di SDN 126 Manado Lingkungan 1 Kleak

Kecamatan Malalyang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara menyatakan bahwa penyakit gigi dan mulut yang sering ditemukan adalah karies gigi, beberapa faktor yang berhubungan dengan karies gigi adalah makanan yang manis seperti makanan yang mengandung gula, soda atau asam.

### 3. Hubungan Kebiasaan Buruk Dengan Status Karies Gigi

Pada tabel 4 diketahui bahwa presentasi hubungan kebiasaan buruk dengan status karies gigi sebanyak 41 responden (51%) dengan kriteria sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa responden kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulut dengan beberapa faktor yaitu banyak mengonsumsi jajanan manis, menyikat gigi yang salah dan waktu menyikat gigi yang tidak tepat.

Anak usia sekolah adalah anak yang berusia antara 6 sampai 12 tahun, dimana pada saat itu mulai tertarik untuk mencoba makanan baru yang mereka ketahui. Anak-anak selalu menginginkan makanan yang menurut mereka menarik. Makanan yang paling disukai anak sekolah adalah makanan yang manis dan lengket seperti susu, roti dan coklat, yang juga dikenal sebagai makanan manis (Rahmayanti, 2020).

Anak usia sekolah dasar merupakan sangat ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, di antaranya menyikat gigi. Potensi menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut Rahmawati, dkk (2019).

Kebiasaan mengonsumsi makanan manis mempengaruhi timbulnya karies gigi pada anak. Makanan manis seperti kue, roti.

Menurut Hasil penelitian (Notoatmodjo, 2002). tentang hubungan konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi di RA Muslim Psn Tegalerjo. Metode penelitian ini merupakan korelasi analitik dengan rancangan penelitian Cross

Sectional yaitu suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama